

## PENGARUH KINERJA GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI SISWA BELAJAR IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19

K.A.D. Kumala<sup>1</sup>, I.P. Sriartha<sup>2</sup>, I.W. Lasmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: [ariekumala79@gmail.com](mailto:ariekumala79@gmail.com)<sup>1</sup>, [putusriartha@gmail.com](mailto:putusriartha@gmail.com)<sup>2</sup>, [wayan.lasmawan@undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja secara parsial dan simultan. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Data diperoleh melalui angket/ kuisioner, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh selanjutnya diuji dan dianalisis dengan metode uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni kinerja guru dan dukungan orang tua secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap motivasi siswa belajar IPS. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran daring, kurangnya guru memahami karakter peserta didiknya serta kesibukan orang tua dalam mendampingi anaknya.

**Kata kunci:** Dukungan Orang Tua; Kinerja Guru; Motivasi Siswa Belajar IPS

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the contribution of teacher performance and parental support on students' motivation to study social studies during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 4 Singaraja partially and simultaneously. Another objective of this research was to find out the obstacles faced by teachers and parents in online social studies learning at SMP Negeri 4 Singaraja. This research used descriptive quantitative method. This research was a correlational study. Data through questionnaires/questionnaires, interviews, and document studies. The data obtained were then tested and analyzed using the data quality test method, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that independent variables, namely teacher performance and parental support partially and simultaneously had a significant positive contribution of student motivation to learn social studies. The obstacles faced by teachers and parents in online learning include the lack of adequate facilities and infrastructure, the difficulty of measuring the achievement of online learning, lack of understanding to the character of the students and the busyness of parents in accompanying their children.*

**Keywords:** Teacher Performance; Parental Support; Student Motivation to Learn Social Sciences

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini berdampak besar pada bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. (Menteri Pendidikan 2020) Surat Edaran (SE) No 3 yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 menyebutkan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan (Ahmad Naufal Dzulfaroh 2020). Berbagai kebijakan telah diambil sebagai upaya guna memutus penyebaran virus tersebut, di antaranya mengambil kebijakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi semua siswa semua jenjang untuk belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring atau online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan ketersediaan sumber belajar yang variatif seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, *whatsapp* (Nashar 2004). Faktor

lingkungan belajar yang utama dalam pembelajaran daring adalah guru dan orang tua peserta didik. Teori Behavioristik yang dikembangkan oleh aliran behavioristik memiliki pandangan bahwa belajar adalah hasil belajar (perubahan perilaku) yang tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Utari 2019). Suatu respon dalam situasi belajar menurut perspektif teori Behavioristik dibuat lebih kuat akibat *reinforcement* langsung sehingga dapat menjamin respon-respon terhadap stimulus. Apabila siswa tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap stimulus guru dan orang tua tidak mungkin dapat membimbing tingkah lakunya ke arah tujuan *behavior*.

Guru dan orang tua berperan penting di dalam proses pembelajaran untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan (Utari 2019). Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya (Usman 2005). Menurut (Dalyono 2015) dalam (Rini 2020) bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Di saat seseorang akan melakukan kegiatan belajar, tentu orang tersebut membutuhkan motivasi untuk melakukannya, bila tidak ada motivasi dalam belajar, maka orang tersebut tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.

Masa pandemi covid-19, peran orangtua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan media sosial secara positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga prestasi belajar anak-anak meningkat (Agus Purwanto, 2020). Salah satu mata pelajaran di SMP/MTs yang juga dilaksanakan secara daring adalah mata pelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS di SMP/ Mts adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat Somantri dalam (Sapriya 2009), 2009). Di SMP/Mts pembelajaran IPS terdiri dari 4 ilmu pengetahuan yaitu Geografi (Keruangan), Sosiologi (Interaksi manusia), Ekonomi (kebutuhan dan barang), serta Sejarah (peristiwa dan waktu/kronologi).

Dalam pelaksanaan penelitian, obyek penelitiannya adalah SMP Negeri 4 Singaraja karena letaknya yang berada di pinggiran kota Singaraja dan kehidupan social ekonomi orang tua yang heterogen menjadi alternatif perhitungan dalam pemilihan penelitian. Sedangkan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja. Subjek penelitian menurut (Arikunto 2016) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Penerapan kebijakan *lockdown* dan pembatasan social masyarakat menyebabkan merosotnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak besar pada ketidakstabilan ekonomi keluarga karena banyak dari mereka yang kehilangan penghasilannya. Meski begitu, proses pembelajaran harus tetap diupayakan entah dengan cara apapun. Pembelajaran daring merupakan alternatif pembelajaran dan wajib dilaksanakan di tengah pandemi, menyebabkan semua pihak yang terlibat seperti guru, peserta didik dan orang tua ikut mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) : Terdapat korelasi positif pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa belajar IPS di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di SMPN 4 Singaraja. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) : Mempunyai korelasi positif dukungan orang tua terhadap motivasi siswa belajar IPS di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII di SMPN 4 Singaraja. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) : Kinerja guru dan dukungan orang tua secara simultan mempunyai korelasi positif terhadap motivasi siswa belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja, 2) pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4

Singaraja, 3) pengaruh kinerja guru dan dukungan orang tua siswa secara simultan terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja, 4) kendala-kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 4 Singaraja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena hasil yang diteliti berupa data kuantitatif untuk mengetahui kinerja guru dan dukungan orang tua di masa pandemi covid-19 terhadap motivasi siswa belajar IPS dan mendeskripsikan sejumlah variabel dari fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui angket/ kuisisioner, wawancara, dan studi dokumen. Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja sejumlah 288 siswa (Arikunto 2016). Dalam penelitian ini, untuk pengambilan sampel digunakan *Random sampling* dalam metode pemilihan sampel peneliti mempergunakan rumus Slovin (Priyono 2016) dengan persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel ( $e$ ) 0,1 sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 77 peserta didik. Skala *likert* merupakan skala pengukuran *instrument* penelitian yang digunakan dengan lima opsi jawaban. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan uji t. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (SPSS Indonesia 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran mengenai rata-rata, modus, median, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum tiap-tiap variabel. Variabel yang diteliti adalah kinerja guru ( $X_1$ ), dukungan orang tua ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $Y$ ), dengan sampel sebanyak 77 peserta didik. Kuesioner penelitian disebarakan secara *online* melalui *google form*. Dari hasil pengumpulan data, keseluruhan data telah memenuhi kriteria dan responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Waktu yang digunakan peneliti untuk menyebarkan kuesioner adalah 10 hari, di mana yang dimulai dari tanggal 23 Februari sampai 5 Maret 2021.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*Std. devitiation*) dari masing - masing variabel dalam penelitian tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Kinerja Guru	77	54	121	88	11
Dukungan Orang Tua	77	36	100	75	17
Motivasi Siswa	77	56	124	90	11

Sumber: Hasil data diolah

Penjelasan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1 adalah:

a) Kinerja guru ( $X_1$ )

Kinerja guru ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88 ini artinya ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Hal ini berarti bahwa berdasarkan jawaban atas pernyataan yang terdapat pada kinerja guru, mengindikasikan bahwa kinerja guru tinggi. Adapun butir pertanyaan kuesioner untuk  $X_1$  adalah sebanyak 25 butir soal, sehingga dengan *mean* sebesar 88 menunjukkan rata – rata jawaban responden untuk masing – masing soal adalah 4,5 atau rentang 3 dan 4 dalam skala *likert* yang berarti ragu dan setuju. Nilai standar deviasi program relawan pajak sebesar 11. Nilai ini lebih rendah

dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berupa jawaban responden pada butir-butir pernyataan kinerja guru dapat dinyatakan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

b) Dukungan orang tua ( $X_2$ )

Pelatihan pajak ( $X_2$ ) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 75 ini artinya ada kecenderungan nilai rata – rata mendekati nilai maksimum. Hal ini berarti bahwa berdasarkan jawaban atas pernyataan yang terdapat pada kuesioner variabel dukungan orang tua, mengindikasikan bahwa dukungan orang tua terhadap peserta didik cenderung tinggi. Adapun butir pertanyaan kuesioner untuk  $X_2$  adalah sebanyak 21 butir soal, sehingga dengan *mean* sebesar 75 menunjukkan rata – rata jawaban responden untuk masing – masing soal adalah 3,5 atau rentang 3 dan 4 dalam skala *likert* yang berarti ragu dan setuju. Nilai standar dukungan orang tua sebesar 17. Nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berupa jawaban responden pada butir – butir pernyataan dukungan orang tua dapat dinyatakan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

c) Motivasi Siswa Belajar IPS (Y)

Motivasi peserta didik belajar IPS di (Y) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 90 ini artinya ada kecenderungan nilai rata – rata mendekati nilai maksimum. Hal ini berarti bahwa berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada kuesioner variabel motivasi belajar, mengindikasikan bahwa motivasi peserta didik belajar IPS cenderung tinggi. Adapun butir pertanyaan kuesioner untuk Y adalah sebanyak 26 butir soal, sehingga dengan *mean* sebesar 90 menunjukkan rata – rata jawaban responden untuk masing – masing soal adalah 3,4 atau rentang 3 dalam skala *likert* yang berarti ragu. Nilai standar deviasi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan sebesar 11. Nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata - rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berupa jawaban responden pada butir – butir pertanyaan motivasi siswa belajar IPS dapat dinyatakan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Pengujian validitas data digunakan untuk mengetahui valid atau sah jika tidaknya kuesioner penelitian yang digunakan, dengan menghitung korelasi antar skor masing – masing butir pertanyaan dengan total skor sehingga didapat nilai *pearson correlation* Batas minimum syarat validitas apabila  $r = 0,30$ . Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien  $> 0,30$  dengan tingkat kesalahan (*Alpha*) 0,05. Dari hasil uji validitas data, menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan kuesioner penelitian dari variabel kinerja guru, dukungan orang tua dan motivasi siswa belajar IPS memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir – butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data untuk mengetahui konsistensi atau reliabel item pertanyaan kuesioner yang digunakan, dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hasil pengujian reliabilitas data diperoleh seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Maka, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memnuhi syarat reliabilitas atan kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas sebaran data menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Uji asumsi klasik selanjutnya, yaitu Uji linearitas. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kinerja guru dan dukungan orang tua masing-masing sebesar 0,259 dan 0,159 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi uji *Linearity* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki hubungan linear. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Data dalam penelitian dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika dapat memberikan nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10. Berdasarkan pengujian multikolinearitas diperoleh bahwa pada variabel kinerja guru

nilai *tolerance* 0,414 > 0,10 dan nilai VIF 2,413 < 10. Variabel dukungan orang tua nilai *tolerance* 0,426 > 0,10 dan nilai VIF 2,132 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bebas pada model regresi yang ada, tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *sig.* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil variabel kinerja guru memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,247, dukungan orang tua memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,531. Jika dibandingkan, nilai signifikansi masing-masing variabel bebas seluruhnya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada model regresi yang ada, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terakhir yaitu nilai autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,860. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 ( $n = 77$ ) dan jumlah variabel bebas adalah 2 ( $k = 2$ ). Oleh karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,860 berada diantara dua yaitu 1,683 dan 4-du yaitu 2,316. Sesuai dengan tabel keputusan  $du < d < 4-du$  ( $1,683 < 1,860 < 2,316$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Koefisien determinasi menjelaskan tentang prosentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,470 atau 47 persen, dimana memiliki arti bahwa 47,0 persen variansi tingkat motivasi siswa belajar IPS di masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh variansi kinerja guru dan dukungan orang tua, sedangkan sisanya yang sebesar 53 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 ( <i>Constant</i> )	33.360	8.352		3.994	0.008
Kinerja Guru	0.447	0.124	0.466	3.594	0.001
Dukungan orang tua	0.273	0.131	0.271	2.085	0.041

Variabel Dependen : Motivasi Belajar

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Penjelasan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 2 adalah:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 33,360 memiliki arti bahwa apabila kinerja guru ( $X_1$ ) dan dukungan orang tua ( $X_2$ ) dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai motivasi belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 33,360.

Nilai koefisien kinerja guru ( $X_1$ ) yaitu 0,447 memiliki arti bahwa kinerja guru memiliki hubungan positif terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 atau kinerja guru pada masa pandemic covid-19 menggambarkan arah hubungan searah dengan motivasi siswa belajar IPS. Apabila kinerja guru ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan maka tingkat motivasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,447 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien dukungan orang tua ( $X_2$ ) yaitu 0,273 memiliki arti bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa belajar IPS di masa pandemi covid-19. Apabila dukungan orang tua ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan maka tingkat motivasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,273 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t dan Uji-f. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas kinerja guru ( $X_1$ ), dukungan

orang tua ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat motivasi siswa belajar IPS ( $Y$ ). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, Jika nilai signifikansi variabel bebas < taraf signifikansi tersebut maka hipotesis diterima artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima, jika nilai *sig.* < 0,05. Sedangkan hipotesis ditolak, apabila nilai *sig.* > 0,05. Berdasarkan hasil uji-t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel kinerja guru ( $X_1$ ) sebesar 0,001 dengan  $t_{hitung}$  positif sebesar 3,594 dan variabel dukungan orang tua ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 dengan  $t_{hitung}$  bernilai positif sebesar 2,085. Keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *sig.* < 0,05. Sehingga secara individual variabel bebas kinerja guru dan dukungan orang tua, berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa belajar IPS. Sehingga **H1 dan H2** diterima.

Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas secara bersama-sama dengan taraf signifikannya yaitu  $\alpha = 0,05$ . Jika tingkat signifikansi variabel bebas secara bersama-sama lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda atas uji signifikansi parsial (Uji f) disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5676.111	2	2838.056	34.662	0.000
Residual	6059.058	74	81.879		
Total	11735.169	76			

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Hasil uji kelayakan model (Uji F) yang disajikan dalam Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,662 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi pada Uji F nilainya lebih kecil dari 0,05 (5 persen), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja guru dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah berpengaruh signifikansi.

## Pembahasan

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik karena dengan adanya motivasi akan menggugah mereka untuk tetap bersemangat dalam belajar dan mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Belajar adalah salah satu kegiatan yang memerlukan sebuah dorongan dari dalam diri untuk melakukannya. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut (Rismayani, Kertih, and Sendratari 2020) mengatakan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPS secara daring tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator dan inspirator, bukan guru orator apalagi yang otoriter dan dominan. Disamping peran guru, peranan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya sangat diperlukan karena menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak (Ahmadi 2007).

### a) Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Siswa Belajar IPS di Masa Pandemi Covid-19

Mengacu dari hasil perhitungan uji t pada variabel kinerja guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan  $t_{hitung}$  bernilai positif sebesar 3,594. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa belajar IPS.

Sesuai dengan teori behavioristik yang memiliki pandangan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Kinerja guru telah menjadi faktor stimulus peserta

didik dalam memberikan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi covid-19 guru tetap memiliki kinerja yang baik. Artinya seorang guru mampu mengelola dan merencanakan proses pembelajaran daring, penguasaan dan penyampaian materi, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat melakukan penilaian hasil belajar dengan baik. Persepsi peserta didik terhadap kinerja guru yang mereka terima bersifat objektif, artinya bahwa penilaian terhadap kinerja guru berhubungan erat dengan kinerja guru yang diterima oleh masing-masing peserta didik. Kinerja guru yang maksimal akan berdampak pada peningkatan motivasi peserta didik belajar IPS.

b) Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar IPS di Masa Pandemi Covid-19

Mengacu dari hasil perhitungan uji t pada variabel dukungan orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 dengan  $t_{hitung}$  bernilai positif sebesar 2,085. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,041 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima.

Sesuai dengan teori behavioristik yang memiliki pandangan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Dukungan orang tua dalam hal ini dilihat dari sisi pendidikan orang tua, pekerjaan serta penghasilan orang tua telah menjadi faktor stimulus peserta didik dalam memberikan proses pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga diperkuat oleh teori Goode (Helmawati 2016) bahwa keberhasilan yang dicapai siswa dalam pendidikannya tidak hanya memperhatikan dari kualitas institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan bagi anak-anak mereka dengan baik sebagai bekal dalam menempuh pendidikan. Berdasarkan teori Gestalt (Susanto 2013) siswa dalam belajar dipengaruhi dua hal, yaitu diri siswa tersebut dan lingkungannya. Dalam diri siswa artinya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan belajar siswa, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan merupakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar daring, kompetensi pendidik, buku-buku bacaan, lingkungan, dan keluarga.

c) Pengaruh Kinerja Guru dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Belajar IPS di Masa Pandemi Covid-19

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,662 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi pada Uji F nilainya lebih kecil dari 0,05 (5 persen), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kinerja guru dan dukungan orang tua di masa pandemic covid-19 terhadap motivasi belajar.

Sesuai dengan teori behavioristik yang memiliki pandangan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Kinerja guru dan dukungan orang tua yang dilihat dari sisi pendidikan orang tua, pekerjaan serta penghasilan orang tua telah menjadi faktor stimulus peserta didik dalam memberikan proses pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Latief 2020) yang mengatakan bahwa pengaplikasian teori motivasi Maslow dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan dorongan yang kuat untuk belajar. Lingkungan belajar dalam hal ini adalah sinergi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dalam elearning mengindikasikan tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007 dalam (Dewi 2020). Faktor lingkungan belajar yang utama dalam pembelajaran daring adalah guru dan orang tua peserta didik. Kinerja guru dan dukungan orang tua secara bersama-sama akan berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

d) Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran daring Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemic Covid-19. Adanya pembelajaran daring ini membuat dilema tersendiri bagi orang-orang yang menjalankannya seperti peserta didik, guru dan orang tua yang harus mendampingi anaknya dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS di SMP Negeri 4 Singaraja rata-rata kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring antara lain: 1) kuota yang terbatas serta jaringan internet yang kurang memadai menjadi hambatan dalam pembelajaran daring melalui google classroom atau live zoom di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja, 2) kendala pada sarana HP, karena tidak semua peserta didik mempunyai HP android, 3) kesalahpahaman karena komunikasi dilakukan tanpa tatap muka sehingga sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran antara materi satu dengan materi yang lainnya dan 3) kelas VII merupakan peserta didik baru, sehingga menyulitkan bagi para guru dalam mengetahui karakter peserta didik yang belum memahami dengan baik disiplin siswa di SMP Negeri 4 Singaraja. Selain guru, para orang tua juga mengalami kesulitan tersendiri dalam pembelajaran daring diantaranya: 1) Kondisi perekonomian yang sulit menyebabkan orang tua peserta didik kesulitan dalam memenuhi sarana dan fasilitas untuk belajar online seperti hp dan kuota internet dikarenakan biaya hidup yang kurang, 2) pendampingan anak saat belajar juga menjadi kendala yang utama saat pembelajaran online dikarenakan karena orang tua harus bekerja, 3) tugas-tugas yang diberikan guru menyebabkan orang tua terkadang kesulitan memahami pelajaran anaknya. dan 4) diperlukan kesabaran dan peran aktif orang tua berkomunikasi dengan guru dalam memantau perkembangan anaknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil kajian penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemic covid, sehingga H1 diterima. (2) Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemic covid, sehingga H2 diterima. (3) Kinerja guru dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemic covid, sehingga H3 diterima. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, sulitnya mengukur pencapaian pembelajaran daring, kurang memahami karakter peserta didiknya serta kesibukan orang tua dalam mendampingi anaknya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun beberapa saran yang penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel berbeda seperti lingkungan masyarakat dan tingkat penghasilan yang diyakini dapat mempengaruhi motivasi siswa belajar IPS. (2) Bagi sekolah/ guru diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menjadi pendidik dan pengajar yang komunikatif bagi peserta didik. Sekolah diharapkan agar meningkatkan program-program pelatihan pembelajaran keterampilan wajib guru seperti pelatihan strategi pengelolaan kelas kreatif, Time works dan Leadership, pengembangan kurikulum dan lainnya untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu sekolah karena salah satu faktor yang menentukan baik buruknya kualitas pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam proses pendidikan. (3) Bagi orang tua dituntut untuk pintar membagi waktu mendampingi anaknya dalam belajar dan membantu menyelesaikan tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan sehingga diperlukan kesabaran dan peran aktif orang tua berkomunikasi dengan guru dalam memantau perkembangan anaknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Naufal Dzulfaroh. 2020. "Penjelasan Para Ilmuwan Soal Sifat Virus Corona Penyebarannya Yang Ekstrem."



[www.kompas.com/tren/read/2020/03/21/162100765/penjelasan-para-ilmuwan-soal-sifat-virus-corona-dan-penyebarannya-yang?page=all](http://www.kompas.com/tren/read/2020/03/21/162100765/penjelasan-para-ilmuwan-soal-sifat-virus-corona-dan-penyebarannya-yang?page=all).

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. ed. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Edukatif.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latief, Suryawahyuni dan Fitri Wisudawati. 2020. "Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dan Dorongan Yang Kuat Untuk Belajar." 7(3): 1–12.
- Menteri Pendidikan. 2020. "Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)."
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Rini, Choirunisa Ayu Setyo. 2020. 3 "Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020." Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. 2020. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(1): 8–15.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- SPSS Indonesia. 2021. "SPSS Indonesia Olah Data Statistik Dengan SPSS." <https://www.spssindonesia.com/>.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utari, Revindi Aryandwita dan Joko Widodo. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Guru Dan Fasilitas Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 7(3): 1040–55.